



PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA)

Rosita^{*1}, Arifuddin Mas'ud², Ruslan³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari, Indonesia

Corresponding Author: sitaroshyta@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 11 Maret 2023</p> <p>Revised : 09 April 2024</p> <p>Accepted : 01 Mei 2024</p> <p>Publication : 31 Mei 2024</p> <p>Keywords: Dividend Policy, Debt Policy, Profitability, Company Value</p> <p>Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Nilai Perusahaan</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>This research aims to determine the effect of dividend policy, debt policy and profitability on company value (study empirical on banking companies that listed on the indonesia stock exchange). The type of data used is quantitative data. The data source used is secondary data. The sampling method used with purposive sampling . The analytical tool used in panel data linear regression is Eviews version 13. The research results simultaneously show that the Dividend Policy, Debt Policy and Profitability variables have an influence on Company Value. Meanwhile, in the partial test, the dividend policy variable has an effect on company value, while debt and profitability policy has no effect on company value in banking institutions listed on the Indonesian Stock Exchange. This means that when Dividend Policy, Debt Policy, and Profitability are improved, the Company's Value also tends to increase. The research that states this hypothesis supports that these three variables do play an important role in determining the value of the company.</i></p> <p>Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengambilan sampel yang di gunakan dengan sampel purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam regresi data panel adalah <i>eviews</i> versi 13. Hasil penelitian secara simultan variabel Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan pada pengujian secara parsial variabel Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Lembaga Perbankan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Artinya bahwa ketika Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas ditingkatkan, Nilai Perusahaan juga cenderung meningkat. Penelitian yang menyatakan hipotesis ini mendukung bahwa ketiga variabel tersebut memang berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan.</p>
---	---

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan urat nadi di seluruh Negara, banyak roda-roda perekonomian terutama di gerakan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih Negara Indonesia termasuk Negara yang sedang membangun di segala sector. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjukkan pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Perekonomian global tahun 2021 diwarnai oleh pandemi Covid-19 yang menimbulkan dampak luar biasa (*extraordinary*) terhadap kesehatan, kemanusiaan, ekonomi dan stabilitas sistem keuangan. Upaya Kesehatan dalam menanggulangi penyebaran pandemi Covid-19 telah menyebabkan terbatasnya mobilitas dan kegiatan ekonomi sehingga meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan dan gelombang pertumbuhan ekonomi yang kontarduktif di dunia. Pandemi Covid-19 juga mengangkat tiga pelajaran penting di perekonomian global pada sistem perdagangan internasional, sistem moneter nasional, dan sistem keuangan dunia yang patut yang menjadi perhatian guna meningkatkan ketahanan ekonomi global kedepan.

Salah satu faktor yang terdampak Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya yang terjadi berdasarkan money.kompas.com pada tahun 2021. Hans Kwee, Direktur Anugerah Mega Investama menilai, ada kecenderungan profit taking setelah kenaikan harga saham yang cukup banyak. Apalagi penantian akan merger Bank Syariah Indonesia (BSI) oleh investor sudah diresmikan kemarin. Hans juga mengatakan, penurunan saham BRIS juga terjadi akibat transaksi margin nasabah yang masih cukup banyak. Transaksi margin atau margin trading adalah fasilitas dari perusahaan sekuritas yang memungkinkan nasabah atau investor bisa membeli saham berkali-kali lipat dari jumlah dana yang dimiliki.

Selain itu, ada fenomena lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan juga yaitu kenaikan harga saham yang terjadi pada PT Bank Central Asia (BBCA) yang dilansir oleh inestor.id pada Januari 2020. Ilham Firdaus dan Laurensius Teiseran sebagai analis CGS-CIMB Sekuritas mengungkapkan, realisasi laba bersih BCA tahun lalu Rp 27 triliun telah melampaui perkiraan. Perolehan itu lebih tinggi 14% dari target CGS-CIMB Sekuritas dan lebih tinggi 8% dari consensus analis. Laba bersih BCA hanya turun 5% secara tahunan (year on year/yoy). Realisasi kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk

(BBCA) sepanjang 2020 jauh di atas ekspektasi oleh sejumlah analis. Bahkan, penurunan laba bersih perseroan paling rendah dibandingkan bank-bank papan atas lainnya di Indonesia.

Naik turunnya nilai perusahaan ini didukung dengan naik turunnya harga saham yang terjadi pada sektor perbankan. Atas dasar fenomena tersebut maka perusahaan harus selalu tanggap dan siap menghadapi kenyataan, tetapi yang paling penting yaitu bagaimana manajemen perusahaan tersebut dapat menjalani situasi seperti itu dan dapat mengatasinya, sehingga berujung kepercayaan para pemegang saham supaya keberlangsungan perusahaan tetap terjaga.

Dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 yang membuat harga saham perusahaan turun, perusahaan membutuhkan suatu strategi untuk tetap dapat bertahan di pasar modal. Salah satu strateginya yaitu menerapkan kebijakan pembagian dividen yang tinggi. Kebijakan ini sesuai dengan teori sinyal yang berpendapat bahwa dividen yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang. Hal ini bertujuan untuk menarik minat investor untuk kembali membeli saham perusahaan, yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Namun, ada juga perusahaan-perusahaan yang membatalkan pembagian dividen demi menjaga kestabilan keuangan Perusahaan.

Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar. Hal ini karena ketika harga saham perusahaan naik, nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal. Terdapat berbagai jenis kebijakan yang dapat dilakukan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik dan pemegang sahamnya, yang tercermin dalam harga saham. (Krisnawati & Miftah, 2019). Oleh sebab itu, berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas yaitu mampu mencerminkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mewujudkan nilai perusahaan yang maksimal maka dibutuhkan beberapa diantaranya kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan profitabilitas.

Nilai perusahaan di sebut juga dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang tersedia di beli oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual. Nilai kekayaan yang di tunjukkan pada neraca tidak memiliki hubungan dengan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini di sebabkan karna perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa di laporkan neraca seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik dan prospek yang cerah (Sofyaningsih & Hardiningsih, 2011, hlm. 68-87).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Nilai Perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh para (calon) investor (pembeli) kalau mereka bermaksud untuk menjalankan usaha tersebut. Bagi perusahaan terbuka (go-public), indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya (Dinda Ayu Prameswari 2021, hlm.3)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *Price Earning Ratio* (PER) untuk menggambarkan seberapa besar pasar menghargai saham suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) mengukur jumlah investor untuk dibayar dari pendapatan perusahaan. Ini tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa mendatang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang layak dibagikan oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh para investor atas penanaman yang dilakukan mereka dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang sebagian sumbernya dari pihak eksternal, penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang

sensitive terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya.

Kebijakan hutang dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to Equity Ratio* diperhitungkan dari total hutang dengan modal sendiri. Total hutang yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. Adapun modal sendiri atau *equity capital* terdiri dari berbagai jenis saham (saham biasa dan saham preferen), cadangan, dan laba ditahan. Berdasarkan eksistensi DER, jika DER meningkat maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin memburuk.

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dana yang dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur akan meningkat, sehingga apabila perusahaan memperoleh laba usaha, maka akan diserap untuk melunasi hutang dan akhirnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil yang berakibat nilai perusahaan tersebut akan turun.

Selain kebijakan hutang, kebijakan dividen juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen yaitu kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun depan (David Wijaya, 2017:2). Oleh karena itu, perusahaan yang sudah *go public* berkewajiban untuk memberikan informasi tentang kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan dan pengumuman dividen.

Dalam rangka menganalisis perusahaan perbankan, diambil referensi sejumlah pengamatan mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan diskretor perbankan. Menurut Dinda Ayu Prameswari (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu Kebijakan Dividen (X1), Kebijakan Hutang (X2) dan Profitabilitas (X3) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tri Gloria Bamba (2022), menunjukkan bahwa secara parsial, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan utang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

perbankan. Adapun secara simultan, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

Menurut Niken Aprilia Dkk (2023), hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Di sisi lain, kebijakan hutang maupun Likuiditas tidak mempengaruhi nilai pasti perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1 Apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
- 2 Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
- 3 Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
- 4 Apakah profitabilitas berpengaruh nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat dan waktu dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mendownload data yang di peroleh dari perusahaan perbankan yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- b. Waktu yang digunakan dalam menulis penelitian ini dimulai dari tahun 2020-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang di gunakan dengan sampel purposive sampling yaitu sampel yang berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu. (Sugiono :2014). Tujuan penarikan sampel dengan cara seperti ini adalah agar penelitian ini dapat representatif mewakili populasi, kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan-perusahaan perbankan yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- b. Laporan keuangan perbankan yang di ambil selama 3 tahun terakhir.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan mempublikasikan secara kontinyu.

Metoda analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi parsial dan berganda, dimana pengolahan tersebut menggunakan analisis statistik

deskriptif. Penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer untuk mengelola data berupa Software Eviews versi 13.

Alasan menggunakan Software Eviews versi 13 dikarenakan data yang digunakan adalah data panel. Regresi data panel merupakan gabungan antara runtut waktu (time series) dan data cross section. Data time series umumnya mencakup satu objek atau individu dalam beberapa periode (harian, bulanan, kuartalan, serta tahunan). Data cross section meliputi beberapa atau banyak objek yang sering disebut responden dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu. Karena kemampuannya melakukan olah data panel, maka Eviews mampu meng-generate model fixed effect dan model random effect. Sekaligus memilih model mana yang paling tepat melalui Uji Hausman dan Uji Chow. Dalam hal uji statistik terkait data time series, Eviews sangat powerful membantu. Tujuan menggunakan data panel yaitu dalam model regresi dapat menghasilkan degree of freedom yang lebih besar, sehingga dapat mengatasi masalah penghilangan variabel. Persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel endogen

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi masing-masing variabel eksogen

X_1, X_2, X_3 = Variabel eksogen (kebijakan deviden, kebijakan hutang & profitabilitas)

ε = error. Cnth:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian Data

Menyajikan data dari masing-masing variabel yang dituangkan secara singkat. Setiap variabel dibahas dalam bagian tersendiri merujuk pada perumusan penelitian maupun tujuan penelitian. Uji pemilihan model data panel digunakan untuk mengetahui metode yang tepat dalam penelitian ini. Sebelum melakukan analisis regresi panel, terdapat beberapa tahapan yang dilalui dalam pemilihan model yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

Uji Chow

Digunakan untuk menentukan metode yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil uji Chow disajikan dalam Tabel 5.1.

Tabel 5. 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.014	(7,19)	0.106
Cross-section Chi-square	16.653	7	0.019

Sumber : Data Diolah, 2024

Hasil dari uji chow pada Tabel 5.1, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section sebesar $0,106 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima. Oleh karena itu model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM). Karena pada uji chow yang di pilih menggunakan *Common Effect Model*.

Uji Hausman

Digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji Hausman disajikan dalam Tabel 5.2

Tabel 5. 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.280	3	0.350

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji hausman padaTabel 5.2, menunjukkan bahwa model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM) dimana nilai probabilitas Cross-section random yakni sebesar $0.350 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima.

Uji Lagrange Multiplier

Digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil uji Lagrange Multiplier disajikan dalam Tabel 5.3

Tabel 5. 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	1.608 (0.204)	0.494 (0.482)	2.103 (0.147)

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier padaTabel 5.3, menunjukkan bahwa model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) dimana nilai probabilitas Cross-

section adalah $0,204 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima. Kesimpulannya, dari tiga tahapan pemilihan model tersebut hasil output yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. Berikut ini tabel 5.4 merupakan hasil uji *Run Test* :

Tabel 5. 4 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.88911
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Run Test* diketahui bahwa nilai sig. lebih besar dari 0.05 ($0.193 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Analisis dan Pengujian

Hipotesis Berikut adalah hasil estimasi data panel dengan menggunakan model *Common Effect Model* (CEM):

Analisis Regresi Data Panel

Penganalisaan yang menilai apakah ada pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Berikut hasil analisis data panel disajikan dalam Tabel 5.5

Tabel 5. 5 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/18/24 Time: 19:47

Sample: 2020 2023					
Periods included: 4					
Cross-sections included: 8					
Total panel (unbalanced) observations: 30					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	10.749	2.185	4.918	4.162	
X1	5.818	1.701	3.419	0.002	
X2	0.087	0.189	0.459	0.649	
X3	0.036	0.063	0.575	0.570	
R-squared	0.331	Mean dependent var		15.913	
Adjusted R-squared	0.253	S.D. dependent var		8.781	
S.E. of regression	7.585	Akaike info criterion		7.013	
Sum squared resid	1495.966	Schwarz criterion		7.200	
Log likelihood	-101.208	Hannan-Quinn criter.		7.073	
F-statistic	4.290	Durbin-Watson stat		1.158	
Prob(F-statistic)	0.013				

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel diatas diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 10.749 + 5.818*X1 + 0.087*X2 + 0.036*X3$$

- Nilai konstan sebesar 10.74 artinya dengan nilai kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan profitabilitas, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 10.75
- Koefisien kebijakan deviden 5.8 bernilai positif artinya untuk satu unit kenaikan kebijakan deviden, nilai perusahaan kenaikan sebesar 5.8 dan sebaliknya. Asumsinya apabila kebijakan hutang dan profitabilitas konstan
- Koefisien kebijakan hutang 0.08 bertanda positif artinya untuk satu unit kenaikan kebijakan hutang, nilai perusahaan meningkat sebesar 0.08 dan sebaliknya. Asumsinya apabila kebijakan deviden dan profitabilitas konstan
- Koefisien profitabilitas 0.03 bertanda positif artinya untuk satu unit kenaikan profitabilitas, nilai perusahaan meningkat sebesar 0,003 dan sebaliknya. Asumsinya apabila kebijakan deviden dan kebijakan hutang konstan

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan keputusan penelitian untuk menerima atau menolak hipotesis yang dikemukakan. Uji hipotesis ini menggunakan uji t dan uji F.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel endogen dipengaruhi oleh variabel eksogen secara kolektif. Berikut hasil uji F disajikan dalam Tabel 5.6

Tabel 5. 6 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/18/24 Time: 19:47
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8

R-squared	0.331
Adjusted R-squared	0.253
S.E. of regression	7.585
Sum squared resid	1495.966
Log likelihood	-101.208
F-statistic	4.290
Prob(F-statistic)	0.013

Sumber : data diolah, 2024

Dari output analisis pada Tabel 5.6 diperoleh nilai prob F-statistic sebesar $0,013 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden, kebijakan hutang, serta profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji t (Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui masing-masing dari variabel eksogen apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen. Hasil ujinya :

Tabel 5. 7 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/18/24 Time: 19:47
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.749	2.185	4.918	4.162
X1	5.818	1.701	3.419	0.002
X2	0.087	0.189	0.459	0.649
X3	0.036	0.063	0.575	0.570

Sumber : Data diolah, 2024

Dari output analisis pada Tabel 5.7, dapat dijabarkan pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, sebagai berikut:

1. Hasil output kebijakan deviden (X1) menunjukkan nilai prob sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka Hipotesis ke-2 terbukti kebenarannya atau H_0 diterima. Artinya, kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.
2. Hasil output kebijakan hutang (X2) menunjukkan nilai prob sebesar 0,649 lebih besar dari 0,05, maka Hipotesis ke-2 tidak terbukti kebenarannya atau . Artinya, kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

3. Hasil output profitabilitas (X_3) menunjukkan nilai prob sebesar 0,570 lebih besar dari 0,05, maka Hipotesis ke-3 tidak terbukti kebenarannya. Artinya, profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial

Koefisien Determinasi (R-Square)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Berikut hasil R^2 disajikan dalam Tabel 5.8

Tabel 5. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/18/24 Time: 19:47
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8

R-squared	0.331
Adjusted R-squared	0.253
S.E. of regression	7.585
Sum squared resid	1495.966
Log likelihood	-101.208
F-statistic	4.290
Prob(F-statistic)	0.013

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan analisis pada Tabel 5.8 nilai R-squared sebesar 0,331 (33.1%), artinya sebesar 33.1% variabel dependen adalah nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel independen (kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas) dan sisanya 66.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung pada analisis penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengujian regresi secara simultan dengan menggunakan Eviews versi 13 diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Kemudian dapat diketahui dari besaran nilai koefisien determinasi (R^2) dengan nilai sebesar 33.1%. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh memiliki pengaruh yang lemah antar variabel kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan. dan sekitar 66.9% yang

dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Hal tersebut membuktikan bahwa Hipotesis ke-1 terbukti dinyatakan diterima atau Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya bahwa ketika Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas ditingkatkan, Nilai Perusahaan juga cenderung meningkat. Penelitian yang menyatakan hipotesis ini mendukung bahwa ketiga variabel tersebut memang berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Dividen yang stabil dan berkelanjutan dapat menarik investor yang mencari pendapatan pasif, meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, dan mendorong kenaikan harga saham. Kebijakan dividen yang tinggi menunjukkan optimisme manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan, yang juga dapat menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai contoh Bank Mandiri dengan kebijakan dividen konsisten selama bertahun-tahun menarik investor jangka panjang, meningkatkan stabilitas harga saham, dan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi.

Penetapan kebijakan dividen yang tepat, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan dan kebutuhan investor, dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Contohnya, Bank BCA menerapkan kebijakan dividen payout ratio yang moderat, menyeimbangkan antara pembagian laba kepada pemegang saham dan reinvestasi untuk pertumbuhan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitas dividen sambil tetap berinvestasi untuk masa depan, sehingga menarik investor dengan berbagai tujuan investasi.

Pembayaran dividen dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif tentang kemampuan keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mendistribusikannya kepada pemegang saham. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham. Contohnya, Bank BRI dengan fokusnya pada pemberdayaan UMKM menunjukkan profitabilitas yang konsisten dan membagikan dividen yang menarik. Hal ini menunjukkan kepada investor bahwa bank memiliki kemampuan keuangan yang kuat dan prospek pertumbuhan yang cerah, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penggunaan hutang yang moderat (leverage) dapat meningkatkan Return on Equity (ROE) dan profitabilitas perusahaan, sehingga menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Hutang dapat membantu perusahaan membiayai ekspansi dan proyek baru yang berpotensi meningkatkan profitabilitas di masa depan. Struktur modal yang efisien, dengan keseimbangan yang tepat antara modal sendiri dan hutang, dapat meminimalisir

biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Contohnya, Bank CIMB Niaga dengan struktur modal yang seimbang antara modal sendiri dan hutang jangka panjang, menunjukkan biaya modal yang lebih rendah dan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank lain. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan efisiensi keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan kemampuannya untuk menghasilkan laba bagi investor. Hal ini menarik investor dan meningkatkan kepercayaan terhadap prospek perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana internal yang cukup untuk membiayai investasi dan pertumbuhan, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Contohnya, Bank Rakyat Indonesia dengan konsistensi laba bersihnya selama bertahun-tahun, menunjukkan kepada investor bahwa bank memiliki fundamental yang kuat dan prospek pertumbuhan yang cerah. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Pertumbuhan laba yang stabil dan berkelanjutan menunjukkan prospek positif bagi masa depan perusahaan perbankan. Contohnya, Bank Negara Indonesia dengan pertumbuhan labanya yang rata-rata di atas industri selama beberapa tahun terakhir, menarik minat investor yang mencari peluang pertumbuhan modal. Hal ini menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan laba yang positif dapat meningkatkan daya tarik investasi dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Azhari (2018) dan Dinda (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0,002 < 0,05$). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis ke-2 dinyatakan diterima atau Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Artinya Hal ini menunjukkan bahwa yang memiliki kebijakan dividen yang baik (misalnya, konsisten memberikan dividen yang memadai kepada pemegang saham) cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Investor mungkin memandang perusahaan tersebut lebih menarik karena mereka

menerima pengembalian tunai dari investasinya, yang meningkatkan kepercayaan mereka terhadap manajemen perusahaan dan prospek masa depannya.

Dari hasil penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa, semakin tinggi suatu perusahaan mengeluarkan presentase dividen, maka akan sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Sesuai dengan teori *bird in the hand* yang menyatakan bahwa, ada hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Investor lebih tertarik kepada dividen karena dividen dianggap lebih aman dan lebih pasti dibandingkan dengan *capital gain*. Semakin banyak investor yang berpresepsi seperti itu, maka akan semakin banyak investor yang menyimpan dananya di perusahaan yang membagikan dividen.

Dividen yang stabil dan konsisten memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek keuangan perusahaan yang sehat dan stabil. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, mendorong mereka untuk membeli saham, dan meningkatkan harga saham. Dividen juga dianggap sebagai pengembalian investasi bagi para pemegang saham. Investor yang menerima dividen secara teratur lebih mungkin untuk mempertahankan kepemilikan saham mereka dan merekomendasikan perusahaan kepada investor lain. Kebijakan dividen merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan menerapkan kebijakan dividen yang baik, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, menarik investor, dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Sebagai contoh Bank Mandiri dengan rekam jejak pembayaran dividen stabil selama lebih dari 10 tahun, menarik minat investor jangka panjang dan berkontribusi pada nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa investor melihat dividen stabil sebagai sinyal positif tentang kemampuan keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan dan mendistribusikannya kepada pemegang saham. Dividen yang dibayarkan secara konsisten menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki arus kas yang stabil dan mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan dan mengurangi risiko investasi mereka. Selain itu, dividen dapat dilihat sebagai bukti bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang cerah.

Kemudian Bank BCA menerapkan kebijakan dividen *payout ratio* yang moderat, menyeimbangkan antara pembagian laba kepada pemegang saham dan reinvestasi untuk pertumbuhan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitas dividen sambil tetap berinvestasi untuk masa depan, sehingga menarik investor dengan berbagai tujuan investasi. Dividen dikenakan pajak lebih rendah daripada laba ditahan. Oleh

karena itu, perusahaan dengan DPR tinggi dapat memberikan keuntungan pajak kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investasi, dan meningkatkan nilai perusahaan. Investor yang mencari pendapatan pasif akan lebih tertarik pada perusahaan dengan DPR tinggi, karena mereka akan menerima lebih banyak laba bersih setelah pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Cindy (2023) dan Dinda (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengujian regresi secara parsial dengan menggunakan Eviews versi 13 diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0,649 > 0,05$). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis ke-3 dinyatakan ditolak dan Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Artinya bahwa dalam penelitian ini kebijakan hutang tidak dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Karena tinggi rendahnya kebijakan hutang suatu perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kebijakan hutang suatu perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Puspitaningrum (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal itu disebabkan karena, dalam berinvestasi seorang investor pasti akan memperhatikan hal-hal lain selain besar kecilnya hutang dan pendanaan, seperti cash flow yang berasal dari aktivitas operasi dan investasinya, terutama aktivitas operasi karena cash flow dari aktivitas operasi dapat menggambarkan kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, hutang dan bunga.

Teori Trade-Off menjelaskan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui Penghematan Pajak, Bunga hutang dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak, sehingga mengurangi beban pajak perusahaan dan juga Keuntungan Leverage, Penggunaan hutang yang moderat dapat meningkatkan Return on Equity

(ROE), sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan hutang dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan jika digunakan dengan cermat dan bertanggung jawab. Perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti risiko bisnis, GCG, dan peluang investasi sebelum menentukan tingkat hutang yang optimal. Penggunaan hutang yang moderat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui efek leverage. Ketika perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasinya, mereka dapat meningkatkan Return on Equity (ROE) karena bunga hutang dikurangkan dari laba sebelum pajak. Contohnya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) dengan strategi penggunaan hutang yang hati-hati untuk membiayai ekspansi kreditnya, menunjukkan peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Penggunaan hutang yang tepat dapat mendorong perusahaan untuk lebih efisien dalam mengelola biayanya. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi harus lebih berhati-hati dalam pengeluaran dan mencari cara untuk meningkatkan profitabilitas untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Contohnya, PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) dengan fokusnya pada disiplin biaya dan efisiensi operasional, menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank lain, meskipun memiliki tingkat hutang yang relatif tinggi.

Investor mungkin menafsirkan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai tanda bahwa manajemen yakin dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup untuk membayar kembali hutang dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Berbagai penelitian akademis ternama telah menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kebijakan hutang dan nilai perusahaan. Salah satu contohnya adalah penelitian Fama dan French (1988) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih tinggi memiliki ROE yang lebih tinggi dan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Perusahaan yang lebih profitable umumnya memiliki lebih banyak ruang untuk menggunakan hutang tanpa meningkatkan risiko keuangannya. Hal ini karena mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar kembali hutang dan memenuhi kewajiban bunganya. Kebijakan hutang dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga di pasar. Ketika suku bunga rendah, perusahaan mungkin lebih tergoda untuk menggunakan hutang untuk membiayai operasinya. Namun, ketika suku bunga tinggi, perusahaan mungkin lebih berhati-hati dalam menggunakan hutang dan mencari sumber pembiayaan

lain. Kondisi ekonomi makro dapat mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Dalam periode ekonomi yang stabil, perusahaan mungkin lebih berani menggunakan hutang untuk berinvestasi dan berkembang. Namun, dalam periode ekonomi yang tidak stabil, perusahaan mungkin lebih berhati-hati dalam menggunakan hutang dan fokus pada pelestarian modal. Perusahaan dengan akses yang lebih baik ke pasar modal mungkin memiliki lebih banyak pilihan untuk membiayai operasinya, termasuk melalui hutang. Hal ini dapat memberikan mereka fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puspitaningrum (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang optimal merupakan salah satu strategi keuangan penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, manajer keuangan perlu berhati-hati dalam mengelola hutang dan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara kebijakan hutang dan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengujian regresi secara parsial dengan menggunakan Eviews versi 13 diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan sig. lebih besar dari 0.05 ($0.570 > 0.05$). dengan demikian hipotesis ke-4 tidak terbukti atau ditolak dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya profitabilitas tidak dianggap sebagai faktor yang secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Investor mungkin lebih fokus pada faktor-faktor lain seperti kebijakan dividen, kebijakan hutang, atau faktor eksternal seperti kondisi pasar dalam menilai nilai perusahaan.

Perusahaan yang menguntungkan memiliki kemampuan lebih besar untuk menarik pendanaan melalui hutang dan penerbitan saham. Laba yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen kepada investor, meningkatkan kepuasan investor dan nilai saham. Profitabilitas yang konsisten menunjukkan kualitas manajemen yang baik dalam mengambil keputusan strategis dan operasional. Manajemen yang cakap meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Profitabilitas (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan semakin tinggi laba bersih yang diterima perusahaan maka akan

semakin tinggi ratio ROE dengan asumsi total ekuitas konstan. Selain ROA, ROE juga bisa digunakan untuk mengukur Profitabilitas. Sama halnya dengan ROA, dengan tingkat pengembalian yang tinggi maka harga saham yang diharapkan juga lebih tinggi. Harga saham yang tinggi merupakan proxy dari nilai perusahaan yang juga tinggi. Hasil penelitian menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan yang berarti peningkatan ratio ROE akan meningkatkan Nilai Perusahaan meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan atau sedikit. Hasil ini mengindikasikan bahwa para investor tetap membeli saham pada sektor perbankan walaupun nilai Return On Equity tidak signifikan pada nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan perbankan yang ada pada subsektor perbankan adalah perusahaan yang telah dikenal oleh para investor, sehingga para investor tidak ragu lagi untuk membeli saham pada subsektor perbankan.

Bank dengan tingkat hutang (leverage) yang tinggi mungkin perlu membatasi pembayaran dividen untuk menjaga rasio keuangan yang sehat. Hal ini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, meskipun profitabilitasnya tinggi. Bank yang sedang dalam tahap pertumbuhan tinggi mungkin lebih memilih untuk menahan laba dan berinvestasi kembali dalam bisnis mereka daripada membagikan dividen. Hal ini dapat menunda realisasi nilai bagi investor jangka pendek, meskipun profitabilitasnya meningkat. Laba yang dihasilkan dari praktik akuntansi agresif atau aktivitas non-inti mungkin tidak dianggap berkelanjutan oleh investor. Hal ini dapat melemahkan hubungan antara profitabilitas yang dilaporkan dan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Faktor-faktor ekonomi makro seperti suku bunga, inflasi, dan stabilitas sistem keuangan dapat secara signifikan mempengaruhi profitabilitas dan nilai bank. Hal ini dapat membuat hubungan antara kedua variabel tersebut lebih kompleks dan sulit untuk dianalisis. Investor yang berbeda memiliki preferensi yang berbeda pula terhadap dividen dan pertumbuhan. Investor yang fokus pada pendapatan jangka pendek mungkin lebih menghargai dividen tinggi, sementara investor yang fokus pada pertumbuhan jangka panjang mungkin lebih menghargai investasi kembali laba. Hal ini dapat memengaruhi bagaimana profitabilitas diinterpretasikan oleh pasar dan tercermin dalam nilai perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan di sektor perbankan. Contohnya, penelitian Beck et al. (2003) menemukan bahwa bank dengan profitabilitas yang lebih tinggi memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Namun Penelitian lain menunjukkan hubungan yang lemah atau

tidak signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan di sektor perbankan. Contohnya, penelitian Demircuc-Kunt and Levine (2001) menemukan bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan bervariasi di antara negara-negara yang berbeda. Kemudian Penelitian lain fokus pada identifikasi faktor-faktor yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Contohnya, penelitian Keohane (2000) menemukan bahwa kualitas laba dan efisiensi operasional bank memainkan peran penting dalam memediasi hubungan ini.

Hasil Penelitian didukung oleh penelitian Repi (2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan di sektor perbankan tidak sederhana yang diasumsikan. Berbagai faktor kompleks dapat memengaruhi hubungan ini, dan penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam. Manajer perbankan dan investor perlu memahami kompleksitas ini dan melakukan analisis mendalam untuk membuat keputusan yang tepat terkait profitabilitas, struktur modal, dan strategi investasi pada perusahaan perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh Kebijakan deviden (X_1), kebijakan hutang (X_2) dan profitabilitas (X_3) terhadap variabel nilai perusahaan (Y), menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Kebijakan Deviden, *Kebijakan* Hutang dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini berarti hipotesis ke-1 di terima atau Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perusahaan pada perusahaan perbankan yang listing di bursa efek indonesia. Artinya bahwa ketika Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas ditingkatkan, Nilai Perusahaan juga cenderung meningkat. Penelitian yang menyatakan hipotesis ini mendukung bahwa ketiga variabel tersebut memang berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan.
2. Variabel Kebijakan Deviden berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti hipotesis ke-2 di terima atau Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang listing di bursa efek indonesia. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang baik (misalnya, konsisten memberikan dividen yang memadai kepada pemegang saham) cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Investor mungkin

memandang perusahaan tersebut lebih menarik karena mereka menerima pengembalian tunai dari investasinya, yang meningkatkan kepercayaan mereka terhadap manajemen perusahaan dan prospek masa depannya.

3. Variabel Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang listing di bursa efek indonesia. Hal ini berarti hipotesis ke-3 ditolak dan Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa dalam penelitian ini, kebijakan hutang tidak dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Karena tinggi rendahnya kebijakan hutang suatu perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan.
4. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perusahaan pada perusahaan perbankan yang listing di bursa efek indonesia. Hal ini berarti hipotesis ke-4 ditolak dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya profitabilitas tidak dianggap sebagai faktor yang secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Investor mungkin lebih fokus pada faktor-faktor lain seperti kebijakan dividen, kebijakan hutang, atau faktor eksternal seperti kondisi pasar dalam menilai nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2013). ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2009- 2012. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Abdullah, R., Malik, E., Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., & Sulili, A. (2019). INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMPANY PERFORMANCE. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 235, No. 1, p. 012004). IOP Publishing.
- Abdullah, R., & Hasni, H. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. PLN UP3 BAUBAU. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(2), 91-97.
- Abdullah, R. (2015). SISTEM AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAERAH (SAPD) TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

- DAERAH (AKIPD) PADA SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN BUTON. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(1), 36-42.
- Afzal, Arie dan Abdul Rohman. (2012). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSANA PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN, *Journal Of Accounting*, Vol.1. No. 2:1-9.
- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169-184.
- Ali, J., & Faroji, R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban* Vol. 1 No. 2.
- Aprilia, N., & Riharjo, I. B. (2023). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 12 No. 1.
- Apriliawan, D., Tarno, T., & Yasin, H. (2013). PEMODELAN LAJU INFLASI DI PROVINSI JAWA TENGAH MENGGUNAKAN REGRESI DATA PANEL. *Jurnal gaussian*, 2(4), 311-321.
- Apriliyanti, V., Hermi & Vinola H. (2019). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN, PENJUALAN DAN PEMBELIAN, DAN KESEMPATAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Magister Trisakti*, 6(2).201-214.
- Armin, A., Abdullah, R., & Adan, L. M. H. (2019). ANALISIS HUBUNGAN LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI DENGAN DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *ENTRIES*, 1(1), 16-32.
- Ayub, A. M., & Amin, M. N. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 319-330.

- Ayumi, Baariq, and Agung Budiarmo. (2021) PENGARUH HARGA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MELALUI MINAT BELI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA KONSUMEN HYPERMART PARAGON SEMARANG)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 10.2: 1169-1176.
- Ayuningtias, D. dan Kurnia. (2013). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KESEMPATAN INVESTASI SEBAGAI VARIABEL ANTARA. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*1(1): 37-57.
- Bagaskara, R. S., Titisari, H. K., & Dewi, R. R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23 (1) 2021, 29-38.
- Bahtiar, B., & Abdullah, R. (2020). PENGARUH ANALISIS TEKNIKAL MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE (MACD) DAN MOVING AVERAGE (MA) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SAHAM (STUDI PADA KELOMPOK STUDI PASAR MODAL “KSPM” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON). *ENTRIES*, 2(2), 91-107.
- Cindy, M. T., & Ardini, L. (2023). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(2).
- Debbi Chyntia Ovami (2020) “PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45 DI BEI DI MEDAN. *Jurnal emba* Vol.11 No.4 Oktober 2023, Hal. 44-57
- Debbi Chyntia Ovami, A. A. (2020). “PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45”. *Riset dan Jurnal Akuntansi* vol 4 No. 1 Pages 332-333.
- Deviana, N., & Fitria, A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). EDUKASI ENTERPRENEUR SYARIAH DAN BASIC KEUANGAN SYARIAH PADA SISWA MADRASAH ALIYAH TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN. *INCIDENTAL: Journal Of Community Service and Empowerment*, 2(02), 77-92.

- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: PERAN SAKINAH FINANCE. *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02), 117-132.
- Maharani, A. D., & Darmastuti, I. (2010). ANALISIS PENGARUH KEPERCAYAAN DAN KEPUASAN TERHADAP LOYALITAS NASABAH TABUNGAN BANK MEGA SEMARANG (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Maharani, I. A. D. P. (2021). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Widya Manajemen*, 3(1), 27-38.
- Muhammad Syafril Nasution, 2020. PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal Of Islamic Accounting Research*. Vol. 2, No. 1-16.
- Muzakir, M. F. A. (2022). STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN DEVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN NILAI PERUSAHAAN DI SEKTOR PERBANKAN. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 13-24.
- Normayanti. 2017. PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *eJournal Administrasi Bisnis* 5(2): 376-389.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., Abdullah, R., & Muhammad, R. (2019). IMPACT OF CRIMINAL ACT OF TERRORISM ON ECONOMY. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 235, No. 1, p. 012066). IOP Publishing.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, R., & Dja'wa, A. (2020). THE EFFECT OF BUDGET RATCHETING ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL PERFORMANCE. In *4th International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019)* (pp. 23-27). Atlantis Press.
- Pratiwi, E. T., & Abdullah, R. (2019). WHISTLEBLOWING SYSTEMS AS AN INITIAL EFFORT TO PREVENTION AND DETECTION OF FRAUD. In *5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)* (pp. 22-26). Atlantis Press.

- Purnama, H. 2016. PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi* 4(1): 11-21.
- Puspitaningrum, A., & Hanah, S. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS SUBSEKTOR MAKANAN & MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022). *JURNAL ECONOMINA*, 3(2), 180-196.
- Rahmat, A. M. R. R. (2022). PEMBELIAN SURAT BERHARGA NEGARA OLEH BANK INDONESIA DI PASAR PERDANA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Septariani, D. 2017. PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Journal of Applied Business and Economics* 3(3):183-195.
- Situmorang, Christina Verawaty, and Arthur Simanjuntak. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi* 5.2 (2019): 160-169.
- Sofia, M. D. dan L. Farida. 2017. PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jom Fisip* 4(2): 1-15.
- Sondakh, R., & Morasa, J. (2019). IPTEKS MENGUKUR NILAI PERUSAHAAN DI PASAR MODAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 3(1).
- Subaraman Desmon Asa Nainggola dan Agung Listiadi (2014) "PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI" Vol. 2 No. 3.
- Sugiono & Susanto, A. (2015). *CARA MUDAH BELAJAR SPSS & LISLER*, Bandung: Alfabeta.
- Suriani, Nidia, and M. Syahran Jailani. "KONSEP POPULASI DAN SAMPLING SERTA PEMILIHAN PARTISIPAN DITINJAU DARI PENELITIAN ILMIAH PENDIDIKAN." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 24-36